

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Quran, yang merupakan *kalam-Illahi* sebagai mu'jizat, diberikan kepada nabi Muhammad SAW, beliau merupakan sang nabi dan rosul yang terakhir, melalui perantara malaikat Jibril. Diberikan kepada kita secara bertahap dalam *mushaf*, dan akan perbuatan baik untuk membacanya. Surat Al Fatihah merupakan surat yang pertama dari Al Quran, dan surat An Nass merupakan surat terakhir dari Al Quran. (Fawaid dan Amin, 2019: 23)

Al Quran adalah kebanggaan, kehormatan, dan kemuliaan bagi umat muslim (Ats-Tsuwaini, 2007: 08). Sejak turunnya Al Quran hingga saat ini, banyak peristiwa besar, bencana, konflik, dan permusuhan telah terjadi di antara manusia. Namun, Al Quran tetap lengkap dan sempurna tanpa cacat sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena Allah SWT terus menjaga kemurnian dan keaslian Al Quran hingga hari kiamat (Khamid, Munif dan Rahmawati (Khamid, Munif & Rahmawati, 2021: 32).

Keutamaan Al Quran salah satu satunya yaitu dapat dihafalkan oleh setiap manusia, dan tidak ada kitab Allah yang diturunkan kebumi yang bisa dihafal secara detail seperti Al Quran. Mulai dari huruf-hurufnya (*Makhorijul khuruf*), kata perkatanya, tanda waqofnya, Panjang pendeknya, tajwid tahsihnya semua tidak tertinggal satu pun. Boleh setiap orang dapat mengungkapkan atau menyampaikan semua isi kandungan dari buku atau karya tulis secara detail, Namun, tidak ada yang dapat menyampaikan dengan bahasa yang digunakan

dalam buku atau karya tulis tersebut. Buku atau karya tulis manusia hanya akan dipahami dan diutarakan maksudnya dengan Bahasa mereka sendiri.

Sedangkan Al Quran walaupun tidak diketahui arti dan kandungan yang ada didalamnya namun tetap mudah untuk dihafalkan. Hafalan Al Quran dapat disimpan dalam memori seseorang dari berbagai kalangan umur, dari umur balita hingga lansia. Al-Quran dapat dihafalkan lagi oleh lisan tanpa berbeda-beda dengan bahasa asli serta urutan kata yang terdapat dalam tulisan (Al Quran). Pernyataan di atas sesuai dengan firman Allah Swt :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kamilahyang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar melindunginya”* (QS. Al Hijr [15] : 09) (Indonesia, 2015: 262).

Berdasarkan dari firman Allah diatas dapat dipahami bahwa Allah sangat menjamin integritas dan kemurnian Al Quran. kelahiran para pembela Al Quran sebagai bentuknya adalah bukti kenyataan dari janji Allah tersebut. Namun, Allah juga meminta hamba-hambanya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, yaitu menghafalkannya. Ini adalah tugas yang sulit dan memerlukan kesabaran, kesungguhan, dan istiqomahan yang kuat (Asmadi et al., 2020). ini dapat dilihat dari fakta bahwa Al Quran tetap murni dalam berbagai aspeknya, seperti yang dapat dilihat dari mulainya banyak tempat belajar Al Quran, munculnya banyak penghafal Al Quran, dan orang-orang yang menyebarkan Al Quran melalui penafsirannya. Selain itu, ada banyak rumah tahfidz yang

didirikan untuk membantu pengembangan para penghafal Al Quran (Nurlaili, Ritonga & Mursal, 2020: 74).

Suatu amalan yang sangat mulia dan terpuji adalah menghafal Al Quran. Banyak hadits Rosulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* menunjukkan betapa pentingnya membaca, mempelajari, dan menghafal Al Quran. Allah memilih mereka yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al Quran untuk menerima warisan kitab suci. Seperti hadits nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-bak kalian adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori) (Muhamad, 2019: 52).

Di dalam hadits ini memiliki dua keutamaan, keutamaan yang pertama diberikan kepada orang yang mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mempelajari Al Quran. Sedangkan keutamaan yang kedua diberikan kepada orang yang meluangkan waktunya untuk mengajarkan kitab Allah kepada orang lain (Ats-Tsuwaini, 2007: 23).

Al Quran kalam Allah yang sangat indah tak ada bandingannya. Seorang penghafal Al Quran berkewajiban untuk selalu menjaga dihafalnya karena tanggung jawab yang ditanggung oleh seorang penghafal Al Quran sampai dia meninggal, proses menghafal Al Quran membutuhkan waktu yang lama dan rumit. Karena penghafal Al Quran harus dapat mempertahankan hafalannya dan menghindari perbuatan terkeji, konsekuensi ini sangat berat. Akibatnya, selain kemampuan dari segi kognitif, seorang yang menghafalkan Al Quran juga

membutuhkan tekad, keinginan, dan niat yang ikhlas. Selain itu, dibutuhkan usaha yang keras dan persiapan yang baik.

Penghafal Al Quran dapat membantu seorang muslim memperbaiki sikapnya, bahkan jika mereka melakukan perbuatan buruk. Ini menunjukkan bahwa penghafal Al Quran memiliki nilai yang lebih tinggi di mata masyarakat dan orang lain.

Seorang penghafal Al Quran membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan, dan memilih tempat yang tepat untuk meningkatkan hafalan mereka. Proses menghafal Al Quran secara bertahap dan konsisten dalam *muroja'ah*, menghafal Al Quran secara bertahap serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan menyerahkannya kepada pengampu tahfidz, yaitu dengan *muroja'ah*, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat untuk melakukannya (Rahmadani, 2021: 07).

Seorang penghafal Al Quran harus melakukan *muroja'ah*. Wajib, bukan disunnahkan lagi. Karena seorang penghafal Al Quran senantiasa untuk *memuroja'ah* hafalannya. Dalam Lembaga pendidikan yang di dalamnya menyanangkan program hafalan Al Quran pasti memiliki beberapa teknik dalam *memuroja'ah* hafalannya, misalnya simaan, tadarusan, takraran. Teknik setiap dari para santri memiliki bermacam-macam tergantung dengan kemampuannya.

Setiap santri memiliki cara yang unik untuk menghafal Al Quran. Misalnya, beberapa orang membaca beberapa kali dan menandai awal setiap ayat. Yang lain menghafal terlebih dahulu sebelum menulis setiap ayat atau semua yang

mereka ingat. Oleh karena itu, ada banyak pendapat dan perspektif yang berbeda. Ini tidak akan menjadi masalah; namun, itu berfungsi sebagai referensi bagi para calon penghafal Al Quran atau lembaga yang berniat untuk mengembangkan program tahfidz. Jika teknik tersebut bisa diterapkan kepada para penghafal Al Quran, maka akan menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena setiap santri penghafal Al Quran dapat mengetahui, bahkan memiliki teknik yang sesuai dengan kemampuannya (Nada, 2021: 49).

Mulia dan tingginya derajat Dengan munculnya berbagai lembaga yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran dan tahfidz, para penghafal Al Quran di sisi Allah menjadi bagian integral dari masyarakat. Karena setiap orang mengharapkan balasan yang paling baik untuk setiap amalan yang diberi pahala yang besar dan mudah diingat oleh Allah subhanahu wata'ala, Pernyataan ini sejalan dengan apa yang Allah katakan dalam Al-Quran.:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

“Kami tidak menurunkan Al Qur’an ini kepada (Muhammad) agar kamu menjadi susah” [QS. Thoha (20) : 2] (Indonesia, 2015: 529).

Dengan mempertimbangkan ayat di atas, jelas bahwa Allah telah memberikan kemudahan untuk mempelajari dan menghafal Al Quran. Akibatnya, banyak penghafal Al Quran muncul di berbagai kota dan bahkan di seluruh dunia. Tidak hanya mereka yang memahami Al Quran, tetapi ada juga orang yang belum memahami maksud ayat-ayatnya. Ada juga orang-orang yang

ikhlas untuk menafkahkan uang yang mereka miliki untuk membantu membangun lembaga-lembaga yang terkait dengan pembelajaran Al Quran.

Pondok pesantren khusus untuk para penghafal Al Quran untuk sekarang ini telah banyak dimana-mana, karena banyaknya minat orang tua dan anak-anak yang menginginkan menjadi seorang penghafal Al Quran sangat membludak. Pondok Pesantren Tahfizul Quran Muhammadiyah Magetan salah satu tempat untuk mencetak generasi penghafal Al Quran. Pondok pesantren ini didirikan dibawah naungan DIKDASMEN Muhammadiyah Magetan tahun 2017. Program tahfidz ini dimulai dari 3 juz tarakhir di Al Quran yaitu juz 28, juz 29, dan juz 30, karena memudahkan santri untuk menghafal Al Quran dari surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di PPTQ Muhammadiyah Magetan, kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Ada santri yang dapat mengingat dengan cepat, dan ada yang dapat mengingat dengan lambat. Meskipun beberapa santri tahfidz Al Quran, itu tidak menghalangi mereka untuk berprestasi di sekolah. Proses tahfidz Al Quran pastinya membutuhkan metode dan pendekatan tertentu untuk membuat hafalan yang diucapkan semakin meningkat dan terjaga. Oleh karena itu, metode mencakup sebagian besar komponen yang memengaruhi keberhasilan tahfidz Al Quran.

Salah satu cara untuk mempertahankan kelestarian Al Quran adalah "dengan membaca dan menghafal Al Quran, karena memelihara kesucian dengan membaca dan menghafal Al Quran adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW." Yang terpenting

dalam hal ini adalah bagaimana kita mempertahankan hafalan kita atau meningkatkan kelancaran hafalan kita, karena jika kita tidak melakukan hal tersebut, kita tidak akan bisa membacanya dengan baik. Kemampuan untuk membaca dan menghafal Al Quran membutuhkan keinginan yang kuat dan kesetiaan yang kuat. Dia harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengingat kembali apa yang dia pelajari. Setiap individu dapat memilih metode yang paling sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran. Mengulangi bacaan Al Quran atau muraja'ah adalah salah satu contohnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis meurumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi *muroja'ah* Al Quran sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan?
- b. Bagaimana hasil implementasi *muroja'ah* sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan *muroja'ah* Al Quran sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi *muroja'ah* Al Quran sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan.
- b. Untuk mengetahui hasil implementasi *muroja'ah* sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *muroja'ah* Al Quran sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan santri PPTQ Muhammadiyah Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis, lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- a. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan untuk menambah pengetahuan wawasan kelilmuan terutama dalam pelajaran *tahfidzul Qur'an*.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi santri, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas *muroja'ah* hafalan mereka dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam *memuroja'ah* Al Quran, sehingga dapat dicarikan solusi terbaiknya.
- 2) Bagi masyarakat (pembaca), dapat mengetahui betapa pentingnya *memuroja'ah* Al Quran khususnya para penghafal Al Quran dalam memantapkan hafalannya.

- 3) Bagi lembaga, diharapkan mampu memberikan contoh dalam penerapan muroja'ah Al Quran menjadi hafalan para penghafal Al Quran menjadi kuat.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*.

